

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesusastraan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan pengembangan penalaran. Salah satu bentuk dari kesusastraan adalah karya sastra yang merupakan wujud nyata sastra. Karya sastra diharapkan dapat mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa dan bersastra. Selain itu pemahaman terhadap karya sastra juga sangat penting. Apabila hal tersebut tercapai maka akan timbul sikap menghargai dan membanggakan sastra khususnya sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Tujuan pengajaran sastra adalah agar siswa mampu menikmati, menghayati, dan memahami serta memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan serta meningkatkan pengetahuan berbahasa. Pengetahuan sastra digunakan sebagai penunjang dalam mengekspresikan karya sastra. Cerpen merupakan salah satu bentuk karya sastra yang menceritakan perjalanan hidup seseorang. Cerpen ditulis berdasarkan kehidupan sehari-hari atau bisa dikatakan bahwa cerpen merupakan ekspresi pribadi si pengarang itu sendiri, cerminan pribadi, perjalanan jiwa penulisnya. Sebuah fiksi cerpen memiliki unsur-unsur intrinsik cerita seperti: tema, alur, perwatakan, latar, amanat, dan sudut pandang

Cerita pendek merupakan salah satu jenis karya sastra. Cerita pendek ditemui di berbagai media massa, seperti majalah atau surat kabar. Cerita pendek

lahir dari kenyataan kehidupan sehari-hari, karena bentuk cerita pendek yang tidak terlalu panjang maka hanya memerlukan waktu yang relatif singkat untuk membaca cerita pendek. Berdasarkan KTSP bidang studi Bahasa Indonesia untuk SMP bahwa menemukan unsur- unsur intrinsik cerpen merupakan salah satu materi pokok yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran (SK 7, KD 7.1). Keberhasilan siswa dalam menerima pembelajaran menemukan unsur-unsur cerpen sangat diharapkan dalam pencapaian standar kompetensi yang ditentukan agar siswa dapat mengikuti sesuai dengan tingkat pendidikannya.

Permasalahan ini penulis temukan ketika melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan Terpadu (PPL-T) pada tahun 2010 ternyata siswa belum sepenuhnya menguasai unsur-unsur intrinsik cerpen. Hal ini terlihat dari siswa yang tidak memahami betul apa itu unsur-unsur intrinsik cerpen, sehingga ketika siswa ditugaskan untuk menemukan unsur-unsur intrinsik cerpen, siswa kewalahan dalam penugasan tersebut. Apalagi ketika guru tidak menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk melatih siswa dalam menemukan unsur-unsur intrinsik cerpen.

Masalah yang terungkap dari siswa sekolah tersebut adalah (1) siswa mengalami kesulitan menganalisis unsur intrinsik cerpen, (2) motivasi dan daya apresiasi siswa lemah, (3) siswa kurang termotivasi untuk berpikir kritis, keaktifan, pemahaman, dan penguasaan informasi secara individual dalam pembelajaran tidak merata bagi seluruh siswa di kelas, (4) siswa belum diberi kesempatan untuk saling berbagi pengalaman dan kemampuan antar siswa dalam pembelajaran. Masalah-masalah tersebut muncul diakibatkan oleh pengaruh

strategi ataupun model pembelajaran yang kurang menarik yang disajikan oleh guru. Guru hanya menekankan pada sejumlah informasi atau konsep belaka .

Faktor lainnya juga adalah kebanyakan siswa membaca cerpen hanya sebagai hiburan untuk mengetahui jalan ceritanya namun kurang mampu dalam menemukan unsur-unsur intrinsik cerpennya, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak tercapai. Tidak semua model pembelajaran cocok digunakan untuk setiap mata pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Oleh karena itu, perlu dipilih model yang tepat.

Yusup (2011:11) mengatakan:

“pembelajaran lebih ditekankan pada model yang diwarnai dengan ceramah dan berpusat pada guru. Kejadian-kejadian tersebut dibuktikan dengan keengganan guru menerima metode pembelajaran terkini dan sangat tepat digunakan. Hal ini mengakibatkan siswa kurang terlibat dalam pembelajaran. Kegiatan ini mengakibatkan siswa kurang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang cenderung menjadikan mereka cepat bosan dan malas belajar.”

Pembelajaran menemukan unsur-unsur intrinsik cerpen dapat terjadi dengan efektif jika guru dapat menerapkan model atau metode pengajaran yang dapat memberikan peluang pada siswa untuk lebih aktif dalam menemukan unsur-unsur intrinsik cerpen. Salah satu model pembelajaran yang akan digunakan peneliti yaitu model pembelajaran perolehan konsep. Model pembelajaran perolehan konsep didesain untuk menganalisis konsep, mengembangkan konsep, pengajaran konsep dan untuk membuat siswa menjadi lebih efektif dalam mempelajari materi yang diberikan oleh guru. Model pembelajaran perolehan konsep ini dapat memberikan suatu cara menyampaikan konsep dan

mengklarifikasi konsep-konsep. Hal ini tentu akan membantu siswa dalam proses belajar mengajar.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Brunner, Goodnow, dan Austin (1967),

“Model pembelajaran concept attainment merupakan metode yang efisien untuk mempresentasikan informasi yang telah terorganisir dari suatu topik yang luas menjadi topik yang lebih mudah dipahami untuk setiap stadium perkembangan konsep. Model pembelajaran concept attainment ini dapat memberikan suatu cara menyampaikan konsep dan mengklarifikasi konsep-konsep serta melatih siswa menjadi lebih efektif pada pengembangan konsep.” (<http://ndhirost.multiply.com/journal/item/3>).

Model pembelajaran perolehan konsep dianggap lebih baik jika dibandingkan dengan model ekspositori. Model pembelajaran perolehan konsep lebih mengajak siswa untuk lebih efektif dalam menganalisis konsep, mengembangkan konsep, serta siswa lebih tertolong untuk mengerjakan materi yang diberikan oleh guru. Peneliti memilih cerpen “Kisah di Kantor Pos” karya Muhammad Ali karena cerpen ini merupakan salah satu cerpen sastra dan cerpen ini adalah salah satu bab pelajaran yang dicetak di salah satu buku pelajaran kelas IX. Cerpen ini juga mengandung nilai moral yang sangat baik, yaitu jangan memandang rendah seseorang sebelum tahu siapa orang itu sebenarnya, sehingga cerpen ini sangat cocok untuk dibaca oleh siswa.

Dari uraian di atas peneliti akan melakukan penelitian dengan judul Efektivitas Model Pembelajaran Perolehan Konsep (Concept Attainment Model) Terhadap Kemampuan Menemukan Unsur-Unsur Intrinsik Cerpen “Kisah di Kantor Pos” Karya Muhammad Ali oleh Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Tarutung Tahun Pembelajaran 2012/2013.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas ada beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi yaitu:

1. Kurangnya motivasi siswa untuk berpikir kritis
2. Siswa belum diberi kesempatan dalam berbagi pengalaman dan kemampuan antar siswa dalam pembelajaran
3. Guru masih menggunakan model konvensional
4. Rendahnya kemampuan siswa dalam menemukan unsur-unsur intrinsik cerpen
5. Efektivitas model pembelajaran perolehan konsep terhadap peningkatan kemampuan menemukan unsur-unsur intrinsik cerpen

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, sehingga permasalahan dalam penelitian ini dibatasi, agar diteliti secara tuntas. Cerpen terdiri dari beberapa unsur, maka sesuai dengan judul hanya unsur-unsur intrinsik saja yang akan menjadi penilaian peneliti terhadap menemukan unsur-unsur intrinsik “Kisah di Kantor Pos” karya Muhammad Ali oleh siswa kelas IX SMP N 4 Tarutung tahun pembelajaran 2012/2013.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah kemampuan menemukan unsur-unsur intrinsik cerpen “Kisah di Kantor Pos” karya Muhammad Ali dengan menggunakan model pembelajaran perolehan konsep oleh siswa kelas IX SMP N 4 Tarutung tahun pembelajaran 2012/2013?
2. Bagaimanakah kemampuan menemukan unsur-unsur intrinsik cerpen “Kisah di Kantor Pos” karya Muhammad Ali dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori oleh siswa kelas kelas IX SMP N 4 Tarutung tahun pembelajaran 2012/2013?
3. Apakah model pembelajaran perolehan konsep lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran ekspositori dalam menemukan unsur-unsur intrinsik cerpen “Kisah di Kantor Pos” karya Muhammad Ali oleh siswa kelas IX SMP N 4 Tarutung tahun pembelajaran 2012/2013?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menggambarkan kemampuan menemukan unsur-unsur intrinsik cerpen “Kisah di Kantor Pos” karya Muhammad Ali dengan menerapkan model pembelajaran perolehan konsep oleh siswa kelas IX SMP N 4 Tarutung tahun pembelajaran 2012/2013.

2. Untuk menggambarkan kemampuan dalam menemukan unsur-unsur intrinsik cerpen “Kisah di Kantor Pos” karya Muhammad Ali dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori oleh siswa kelas IX SMP N 4 Tarutung tahun pembelajaran 2012/2013.
3. Untuk menggambarkan keefektifan antara model pembelajaran perolehan konsep dengan model pembelajaran ekspositori dalam meningkatkan kemampuan menemukan unsur-unsur intrinsik cerpen “Kisah di Kantor Pos” karya Muhammad Ali IX SMP N 4 Tarutung tahun pembelajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan menemukan unsur- unsur intrinsik cerpen.
2. sebagai bahan masukan bagi guru bahasa Indonesia untuk mengetahui kendala yang dialami siswa dalam kegiatan menemukan unsur-unsur intrinsik cerpen.
3. Sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan untuk penelitian lanjutan